

Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

---

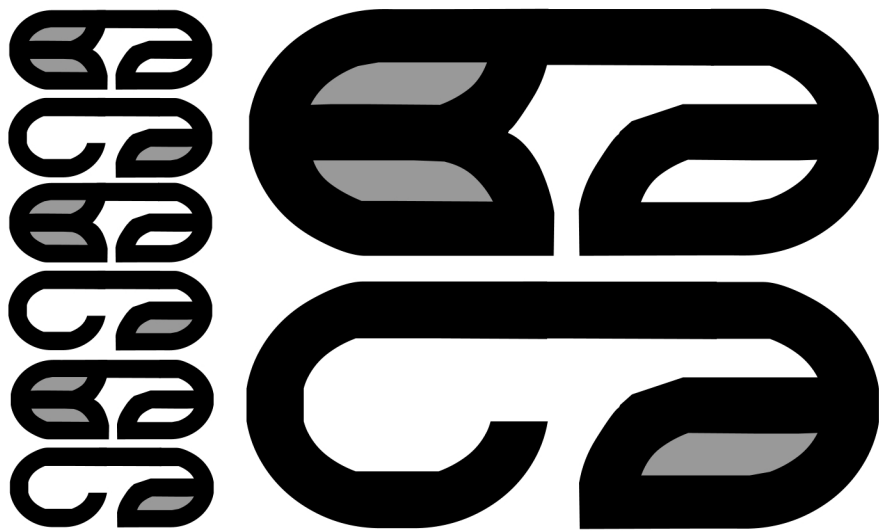
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### 4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN TEKNIK IDENTIFIKASI KATA KUNCI	1
<b>Anwar Sanusi</b>	
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL <i>TENG-GELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK</i> KARYA BUYA HAMKA DAN PEMANFAATANNYA BAGI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP	9
<b>Ediwarman</b>	
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SUB POKOK MEMBACA LANCAR MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) DI KELAS II SEKOLAH DASAR	17
<b>Masmuah</b>	
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN METODE INTEGRATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	27
<b>Masrupi dan Dedi Nurholis</b>	
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI SISWA KELAS V	35
<b>Muhammad Nurjamaludin, Eko Fajar Suryaningrat, dan Eneng Renie Marlina</b>	
ANALISIS AFIKSASI DALAM KATA-KATA MUTIARA PADA <i>CAPTION</i> DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP	45
<b>Riska Herawati, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari</b>	

- STRATEGI BERBAHASA CALON KEPALA DAERAH PADA WACANA  
KAMPANYE PILKADA JAWA BARAT 2018  
**Sudaryanto dan Dedi Wijayanti** 51
- SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *AZAB DAN SENGSARA*  
KARYA MERARI SIREGAR  
**Verawati Fajrin** 59
- DUALITAS DAS VERSTEHEN DAN DAS LEBEN DALAM SAJAK  
(Sebuah Catatan Hermeneutis Membaca Buku Kumpulan Puisi "Seperti Bukan  
Cinta" Karya Arip Senjaya)  
**Hudjolly** 67

## STRATEGI BERBAHASA CALON KEPALA DAERAH PADA WACANA KAMPANYE PILKADA JAWA BARAT 2018

Sudaryanto<sup>1</sup>

Dedi Wijayanti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1&2</sup>

Kampus IV UAD, Jalan Ahmad Yani, Lingkar Selatan, Tamanan,

Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta

sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

### Abstract

Regional head candidates, especially governors and deputy governors of West Java province for the period 2018—2023, have unique and interesting Indonesian, regional (Sundanese), and foreign (English) language strategies to study. Through their campaign props, they tried to attract voters to vote for him. The data in the form of campaign discourse of the governor and deputy governor candidates of West Java province was collected through an observation method with reading and recording techniques. Then the data is analyzed by matching methods through referential equivalent techniques, orthographic equivalent techniques, and phonetical equivalent techniques. The results of this study indicate that the candidates for regional head use various strategies in Indonesian, regional (Sundanese), and foreign (English) languages, such as acronyms, abbreviations, jargon, honorifics, self-names, brief biodata, bearer party names, and social media names.

**Keywords:** language strategies, campaign discourses, Pilkada Jawa Barat

### PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dilaksanakan pada setiap lima tahun sekali. Agenda tersebut dilaksanakan di tingkat provinsi, kabupaten, dan kotamadya. Tahun 2018, dilaksanakan Pilkada di tiga provinsi di Pulau Jawa, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di antara ketiga daerah itu, Pilkada Jawa Barat diikuti oleh empat pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur, sedangkan Pilkada Jawa Tengah dan Jawa Timur diikuti oleh dua pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur. Dari sisi jumlah, Pilkada Jawa Barat tampaknya lebih menarik untuk dikaji, terutama dari aspek

linguistik (baca: wacana kampanye Pilkada) dari empat pasangan calon kepala daerah tadi.

Sekadar informasi, keempat pasangan calon kepala daerah dalam Pilkada Jawa Barat 2018 itu adalah Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum (nomor urut 1), Deddy Mizwar-Dedi Mulyadi (nomor urut 2), Sudrajat-Ahmad Syaikhu (nomor urut 3), dan TB Hasanuddin-Anton Charliyan Amanah (nomor urut 4). Keempat pasangan calon kepala daerah itu memiliki keunikan dalam memengaruhi para pemilihnya, khususnya masyarakat di Provinsi Jawa Barat, melalui alat peraga kampanye (APK)-nya, yaitu dengan menggunakan strategi berbahasa, baik dengan bahasa In-



donesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing.

Terkait itu, kajian-kajian yang berkaitan dengan Pilkada Jawa Barat 2018 lebih mengarah ke bidang desain komunikasi visual (DKV) dan komunikasi politik, seperti Susanti (2019), Besman, dkk. (2018), Hikmat (2018), Nanda (2018), Slamet (2018), dan Slamet & Apriliani (2018). Hanya ada satu kajian yang menyinggung Pilkada Jawa Barat 2018 dari sudut pandang linguistik, yaitu Lestari, dkk. (2018). Namun, kajian Lestari, dkk. (2018) lebih berfokus kepada sosok Ridwan Kamil di media instagramnya saja, padahal Pilkada Jawa Barat 2018 diikuti oleh tiga pasangan lainnya, sebagaimana disebutkan di atas. Atas dasar hal itu, layak kiranya diangkat kajian mengenai strategi berbahasa calon kepala daerah pada kampanye Pilkada Jawa Barat 2018.

Selanjutnya, pertanyaan yang pantas dikemukakan di sini adalah strategi berbahasa apa sajakah yang digunakan oleh calon kepala daerah pada kampanye Pilkada Jawa Barat 2018? Pertanyaan itu akan dijawab secara bernas pada bagian analisis dan hasil. Secara berurutan, tulisan ini akan menyajikan bagian-bagian, seperti kajian pustaka, metode penelitian, analisis dan hasil, dan diakhiri dengan penutup, serta daftar pustaka. Semoga kajian ini dapat melengkapi referensi mengenai kajian-kajian tentang Pilkada Jawa Barat 2018 yang sudah ada sebelumnya.

## KAJIAN TEORITIS

Seorang sarjana linguistik bangsa Amerika, Kenneth Lee Pike menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2011: 259). Dalam perspektif ilmu pragmatik, wacana diartikan sebagai seluruh peristiwa bahasa yang membawa ujaran dari pembicara sampai ke pendengar, termasuk ujaran dan konteksnya (Kridalaksana, 2011: 259). Refe-

rensi lainnya menyebutkan bahwa wacana itu sebagai (1) komunikasi verbal, (2) keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, (3) satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah, (4) kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat, dan (5) pertukaran ide secara verbal (Sudaryanto, 2017: 111). Sementara itu, Yuwono (2007: 92) menjelaskan bahwa wacana adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa APK Pilkada Jawa Barat Tahun 2018 termasuk ke dalam jenis wacana, khususnya wacana kampanye Pilkada.

Terkait itu, para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun 2018 atau para kreator APK-nya memanfaatkan strategi berbahasa dalam upaya memengaruhi para pemilihnya. Strategi berbahasa yang digunakan itu mencakup strategi berbahasa Indonesia, strategi berbahasa daerah (Sunda), dan strategi berbahasa asing (Inggris). Ketiga strategi berbahasa itu ternyata dimanfaatkan benar-benar oleh para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun 2018 atau para kreator APK-nya masing-masing. Adapun alat-alat komunikasi verbal yang digunakan, di antaranya, akronim, abreviasi, honorifik, dan identitas diri, serta identitas partai politik pendukungnya.

Kridalaksana (2011: 5) menjelaskan bahwa akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan. Sementara itu, Sudaryanto (2017: 2) mengemukakan bahwa abreviasi adalah (1) pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap dan (2) bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa. Berikutnya, Sudaryanto (2017: 45) mengatakan bahwa honorifik adalah berkenaan dengan pengguna-

an ungkapan penghormatan dalam bahasa untuk menyapa orang tertentu. Terakhir, identitas diri dan partai politik pendukungnya merujuk ke arah nama Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun 2018 beserta partai politik pendukungnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi berbahasa calon kepala daerah pada wacana kampanye Pilkada Jawa Barat Tahun 2018. Deskripsi mengenai strategi berbahasa itu didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap sejumlah APK para calon kepala daerah Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, deskripsi tersebut berupa analisis alat-alat komunikasi verbal yang digunakan di dalam APK para calon kepala daerah masing-masing.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik baca dan catat. Data berupa wacana kampanye Pilkada Jawa Barat Tahun 2018 akan dibaca secara berulang-ulang dan tekun oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti akan mencatat alat-alat komunikasi verbal yang menjadi strategi berbahasa di dalam wacana terkait.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik padan referensial dan padan ortografi. Wacana kampanye Pilkada Jawa Barat Tahun 2018 akan dicermati dari segi ejaan dan tulisan. Secara umum, ejaan yang digunakan dalam wacana tersebut telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sementara itu, dari segi tulisan, beberapa wacana mengandung strategi berbahasa Indonesia, strategi berbahasa daerah (Sunda), dan strategi berbahasa asing (Inggris).

## ANALISIS DAN HASIL

Berikut ini diuraikan analisis dan hasil penelitian tentang strategi berbahasa calon

kepala daerah pada wacana kampanye Pilkada Jawa Barat Tahun 2018. Uraian analisis dan hasil penelitian dilengkapi dengan gambar-gambar APK dari tiap-tiap calon kepala daerah terkait. Secara berurutan, akan diuraikan strategi berbahasa calon kepala daerah pada wacana kampanye Pilkada Jawa Barat Tahun 2018 meliputi akronim, abreviasi, honorifik, nama diri, biodata diri, nama partai politik pendukung, dan nama media sosial.

### A. Akronim

Tiga dari empat calon pasangan kepala daerah Pilkada Jawa Barat Tahun 2018 memakai akronim sebagai strategi berbahasa dalam memengaruhi pemilih di Jawa Barat. Pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul memakai akronim *Rindu*, yang berasal dari gabungan nama mereka, seperti dalam Gambar 1. Sementara itu, pasangan Ajat dan Syaikhu memakai akronim *Asyik* yang berasal dari gabungan nama mereka, seperti dalam Gambar 2. Kemudian pasangan TB Hasanuddin dan Anton Charliyan Amanah memakai akronim *Hasanah* yang juga merupakan gabungan dari nama mereka, seperti dalam Gambar 3.



Gambar 1. APK Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul (Rindu)



Gambar 2. APK Ajat-Syaikhu (Asyik)



Gambar 3. APK Hasanuddin-Anton Charliyan Amanah (Hasanah)

### B. Abreviasi

Abreviasi digunakan sebagai strategi berbahasa dari satu pasangan calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat Tahun 2018, yaitu Deddy Mizwar dan Dedi Mulyadi. Saat itu, Deddy Mizwar menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat, sedangkan Dedi Mulyadi menjabat sebagai Bupati Purwakarta. Mereka menggunakan abreviasi *Dua DM* sesuai dengan inisial nama mereka, *Deddy Mizwar* dan *Dedi Mulyadi*, seperti dalam Gambar 4.



Gambar 4. APK Deddy Mizwar-Dedi Mulyadi (Dua DM)

### C. Honorifik

Tiga calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat Tahun 2018 memakai honorifik yang khas di daerah Sunda, yaitu *akang* atau *kang* yang bermakna 'kakak laki-laki' dalam bahasa Sunda. Misalnya, penyebutan *Kang Emil* (Gambar 5), *Kang Uu* (Gambar 6), *Kang Ajat* (Gambar 7), *Kang Hasan*, dan *Kang Anton*. Selain itu, ada pula honorifik *Ustaz* yang bermakna 'guru agama atau guru besar (laki-laki)' dan 'tuan (sebutan atau sapaan)' pada nama *Ustaz Syaikhu* (Gambar 7).



Gambar 5. APK Kang Emil



Gambar 6. APK Kang Uu



Gambar 7. APK Kang Ajat dan Ustaz Syaikh

### D. Nama Diri

Nama diri merupakan salah satu strategi berbahasa calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat Tahun 2018. Di dalam Gambar 1, 2, dan 3 disebutkan secara eksplisit nama diri para calon kepala daerah tersebut, yaitu Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum, Ajat dan Syaikh, dan Hasanuddin dan Anton Charliyan Amanah. Sementara itu, di Gambar 4 tidak disebutkan secara eksplisit nama diri calon kepala daerah, yaitu Deddy Mizwar dan Dedi Mulyadi, yang tertera hanya abreviasi *DM* yang merupakan inisial dari nama keduanya.

### E. Biodata Diri

Biodata diri juga merupakan salah satu strategi berbahasa calon kepala daerah Pilkada

Jawa Barat Tahun 2018. Di dalam Gambar 7 dipaparkan biodata diri dari Ajat dan Syaikh. Sebagai contoh, Ajat merupakan lulusan dari Akademi Militer Magelang pada tahun 1971, kemudian dia meraih gelar Master in Public Administration di Universitas Harvard, Amerika Serikat. Selanjutnya, pada tahun 1999 ia diangkat menjadi seorang Mayor Jenderal TNI dan dilanjutkan pada periode 1999—2000 ia menjabat sebagai Kepala Pusat Penerangan ABRI.

Contoh lainnya, Ridwan Kamil berdasarkan Gambar 5, merupakan lulusan sarjana teknik arsitektur ITB periode 1990—1995 dan peraih gelar Master of Urban Design, Universitas California, Berkeley, Amerika Serikat. Bahkan, dilengkapi pula tanggal lahir Ridwan Kamil pada 4 Oktober 1971 di Bandung. Pencantuman biodata diri ini dapat membantu pemahaman para pemilih Pilkada Jawa Barat Tahun 2018. Demikian pula calon wakilnya Ridwan Kamil, Uu Ruzhanul Ulum. Di dalam Gambar 6, disebutkan bahwa Uu Ruzhanul Ulum merupakan lulusan sarjana ekonomi Universitas Siliwangi pada tahun 1997, kemudian menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya (1999—2004), Ketua DPRD Tasikmalaya (2004—2009), Anggota DPRD Tasikmalaya (2009—2011), Bupati Kabupaten Tasikmalaya (2011—2016).

Sementara itu, pasangan calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat lainnya, Hasanuddin dan Anton Charliyan Amanah, seperti terlihat di dalam Gambar 8, hanya menjelaskan bahwa keduanya merupakan pasangan kombinasi TNI-Polri di Pilkada Jawa Barat. Kemudian keduanya sudah menyiapkan strategi ala militer untuk memenangkan konstelasi demokrasi tahun ini (baca: 2018). Seperti diketahui, Hasanuddin merupakan pensiunan Mayor Jenderal (Mayjen) dan Anton Charliyan Amanah merupakan perwira aktif sebagai Inspektur Jenderal (Irjen) di Kepolisian Republik Indonesia (Polri).



Gambar 8. APK Hasanah

#### F. Nama Partai Politik Pendukung

Nama partai politik (parpol) pendukung merupakan salah satu strategi berbahasa calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat Tahun 2018. Nama parpol pendukung ada yang bersifat eksplisit, dalam arti tertera di dalam APK, dan ada pula yang bersifat implisit, dalam arti tidak tertera di dalam APK dan dibantu dengan infografis lainnya. Pasangan Ajat dan Syaikhu menyebutkan tiga parpol pendukungnya, yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), dan Partai Amanat Nasional (PAN), seperti terlihat pada Gambar 9 di bawah ini. Ketiga parpol menyebut dirinya sebagai "Koalisi Umat Bersatu".



Gambar 9. APK Ajat dan Syaikhu

Berikutnya, pasangan Hasanuddin dan Anton Charliyan Amanah didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dengan pencantuman logo parpol di dalam APK, seperti terlihat di dalam Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. APK Hasanah

Sementara itu, dua pasangan lainnya, yaitu Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum dan Deddy Mizwar-Dedi Mulyadi pada APK-nya masing-masing tidak mencantumkan nama parpol pendukungnya sehingga dinilai kurang lengkap dalam informasi kepada para pemilih di Jawa Barat. Informasi perihal parpol pendukung keduanya serta jumlah kursinya justru diperoleh dari infografis lain (Gambar 11).



Gambar 11. Infografis dari Kumparan

Melalui infografis di atas dijelaskan bahwa pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum didukung oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan jumlah kursi 9, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan jumlah kursi 7, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dengan jumlah kursi 5, dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) dengan jumlah kursi 3. Sementara itu, pasangan Deddy Mizwar-Dedi Mulyadi didukung oleh dua parpol pendukung, yaitu Partai Golkar dengan jumlah kursi 17 dan Partai Demokrat dengan jumlah kursi 12.

### G. Nama Media Sosial

Nama media sosial merupakan salah satu strategi berbahasa calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat Tahun 2018. Sejumlah media sosial digunakan oleh para calon kepala daerah sebagai sarana komunikasi antara tim sukses dan masyarakat pemilih di Jawa Barat, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan laman (*website*). Pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum memakai 3 media sosial, yaitu Instagram, Twitter, dan Facebook dengan akun @rkjabarjuara (lihat Gambar 12). RK merupakan insial dari Ridwan Kamil. Selain itu, pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum memiliki Instagram, Facebook, dan Twitter dengan akun rindujabarjuara dan laman [www.jabarjuara.id](http://www.jabarjuara.id) (lihat Gambar 13).

### JABAR JUARA 2018-2023



Gambar 12. APK Jabar Juara 2018-2023



Gambar 13. APK Rindu Jabar Juara

Sementara itu, pasangan Ajat-Syaikhu memiliki empat media sosial sebagai salah satu strategi berbahasa kepada masyarakat pemilih di Jawa Barat, yaitu laman dengan akun [www.asyik.id](http://www.asyik.id), Facebook dengan akun Sudrajat Syaikhu, Twitter dengan akun @ajatsyaikhu, dan Instagram dengan akun @ajatsyaikhu (lihat Gambar 7).

Selanjutnya, pasangan Hasanuddin-Anton Charliyan Amanah memiliki empat media sosial, yaitu Facebook dengan akun [hasanuddin.anton](https://www.facebook.com/hasanuddin.anton), Twitter dengan akun [hasanah\\_jabar](https://twitter.com/hasanah_jabar), Instagram dengan akun [hasanahjabar](https://www.instagram.com/hasanahjabar), dan laman dengan akun [www.hasanah.id](http://www.hasanah.id) (lihat Gambar 10).

### PENUTUP

Berdasarkan uraian analisis dan hasil di atas, dapat disimpulkan dua hal. Pertama, ada empat pasangan calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat Tahun 2018, yaitu Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum, Sudrajat-Syaikhu, Deddy Mizwar-Dedi Mulyadi, dan Hasanuddin-Anton Charliyan Amanah. Kedua, keempat pasangan calon kepala daerah Pilkada Jawa Barat itu menggunakan strategi berbahasa yang jitu kepada masyarakat pemilih di Jawa Barat, meliputi akronim, abreviasi, honorifik, nama diri, biodata diri, nama partai politik pendukung, dan nama media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Besman, A., Santoso, M. B., & Gumilar, G. 2018. "Perubahan Pola Pencitraan Ridwan Kamil dalam Pilwakot Bandung 2013 dan Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018". *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8 (2), 2018.
- Hikmat, M. K. 2017. *Kampanye Jitu dalam Pilkada: Perspektif Komunikasi Politik pada Masyarakat Jawa Barat*. Bandung: Jaringan Masyarakat Peduli Demokrasi.
- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, F. J., Pebrianti, S., & Syaifullah, A. R. 2018. "Strategi Kampanye Ridwan Kamil dalam Media Instagram". *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13 (2), 2018.
- Nanda, A. P. 2018. "Peran Media Sosial dalam Pemenangan Ridwan Kamil di Pilkada Jawa Barat 2018". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Sosial dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Slamet, A. 2019. "Identitas Politik dalam Komunikasi Politik Calon Gubernur Jawa Barat Tahun 2018". *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (1), 2019.
- Slamet, A. & Apriliani, D. S. 2018. "Ekologi Politik dalam Komunikasi Politik Menjelang Pemilihan Gubernur Jawa Barat Tahun 2018". *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8 (1), 2018.
- Sudaryanto. 2017. *Kamus Umum Bahasa dan Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Susanti, D. I. 2019. "Kajian Semiotika pada Papan Reklame Kampanye Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2018—2023". *Jurnal Desain* 6 (1), 2019.
- Yuwono, U. 2007. "Wacana" dalam Kushartanti, dkk (peny.). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
-